

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian seseorang agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Menurut Pasal 1 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut salah satunya adalah sekolah melalui adanya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Dalam menciptakan pendidikan yang baik, sekolah yang terdiri dari guru dan siswa dapat saling berkontribusi untuk saling mendukung terlaksananya proses pendidikan yang bermutu.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan penilaian prestasi belajar siswa sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan, jadi usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang didiskripsikan ke dalam bentuk hasil evaluasi dalam bentuk angka atau huruf mengenai mata pelajaran yang dicapai siswa.

Untuk tercapainya prestasi belajar yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal, adalah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah merupakan salah satu objek yang menarik untuk dibahas. Peneliti melakukan penelitian di dua sekolah yang terdapat di Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun yaitu di SMA Negeri 1 Raya dan SMA Swasta GKPS 1 Raya. Prestasi belajar di SMA Negeri 1 Raya dan SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya dapat dikatakan baik apabila prestasi belajar yang diperoleh siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni 75. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di dua sekolah yakni di SMA N 1

Raya melalui wawancara kepada guru pelajaran ekonomi didapati bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raya

| Kelas | KKM | Tuntas | Persentase | Tidak Tuntas | Persentase | Jumlah Siswa |
|---------------|-----|-----------|---------------|--------------|---------------|--------------|
| XI IS 1 | 75 | 19 | 70,37% | 8 | 29,63% | 27 |
| XI IS 2 | 75 | 20 | 58,82% | 14 | 41,18% | 34 |
| XI IS 3 | 75 | 17 | 53,12% | 15 | 46,88% | 32 |
| Jumlah | | 56 | 60,77% | 37 | 39,23% | 93 |

Sumber: SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi tercapainya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Raya sebesar 60,77% yang tuntas memenuhi KKM, sedangkan sisanya sebesar 39,23% belum memenuhi ketuntasan sebagaimana mestinya. Sedangkan untuk sekolah SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya data prestasi belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya

| Kelas | KKM | Tuntas | Persentase | Tidak Tuntas | Persentase | Jumlah Siswa |
|---------------|-----|-----------|---------------|--------------|---------------|--------------|
| XI IS 1 | 75 | 18 | 62,06% | 11 | 37,94% | 29 |
| XI IS 2 | 75 | 15 | 53,57% | 13 | 46,43% | 28 |
| XI IS 3 | 75 | 17 | 60,71% | 11 | 39,29% | 28 |
| Jumlah | | 50 | 58,78% | 35 | 41,22% | 85 |

Sumber: SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Tahun Pelajaran 2017/2018

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi tercapainya prestasi belajar siswa di SMA GKPS 1 Pematang Raya sebesar 58,78% yang tuntas memenuhi KKM, sedangkan sisanya sebesar 41,22% belum memenuhi ketuntasan sebagaimana mestinya.

Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal terhadap tercapainya prestasi belajar. Pada hakekatnya keluarga merupakan suatu tempat pembentukan sifat dan karakter seorang anak yang masih berada dalam bimbingan dan pengawasan orang tua. Karena peran orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh pada sikap, kebiasaan dan pola belajar seorang anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dari seorang anak dan juga dari orang tua lah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan. Dikatakan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Orang tua harus dapat membimbing dan memberi pendidikan yang baik kepada anak bimbingan yang diberikan orang tua adalah dasar dari pembentukan pribadi anak. Pribadi anak terbentuk dimulai dari usia sangat dini dan pendidikan serta bimbingan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh bagaimana seorang anak menjalani kehidupannya kelak saat sudah dewasa.

Dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan anak dalam hal pendidikan, latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana orang tua menjalankan tugasnya untuk mendukung prestasi belajar anak. Orang tua dengan latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda-beda akan menghasilkan sikap dan perilaku yang berbeda. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi orang tua dapat semakin mengarahkan pola perkembangan anaknya, hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih memahami dan berpikir bahwa pendidikan sangat penting bagi anaknya.

Dari penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti masih ada orang tua dari siswa yang memiliki pendidikan formal yang rendah yaitu hanya lulusan SD, hal ini tentu akan mempengaruhi cara orang tua mendidik dan membimbing anak-anaknya. Hal ini akan tampak pada orang tua yang tidak terlalu memperhatikan jalannya pendidikan anak di sekolah. Hal ini tentu dapat dipengaruhi latar belakang tingkat pendidikan orang tua, dimana jika pendidikan orang tua tinggi maka akan mudah bagi orang tua untuk menanamkan minat belajar terhadap anak. Sedangkan jika tingkat pendidikan orang tua rendah cenderung mempercayakan pendidikan anak sepenuhnya ke sekolah.

Seperti yang dikemukakan Zahara (dalam Reskia,dkk 2014:86), bahwa keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya.

Pada saat ini, orang tua cenderung beranggapan bahwa jika anak-anak telah diserahkan ke sekolah maka tanggung jawab dalam mendidik anak sepenuhnya merupakan tugas dari pihak sekolah. Jadi kewajiban sekolah hanya melanjutkan pendidikan anak yang telah dilakukan dirumah. Sehingga baik atau tidaknya pendidikan anak di sekolah bergantung pada pendidikan dalam keluarga.

Namun, kesibukan orang tua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak akan mempengaruhi intensitas orang tua dalam membimbing anaknya. Banyak

orang tua yang beranggapan bahwa setelah mereka menyekolahkan anak mereka dan memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan dapat meningkatkan prestasi belajar anaknya. Sehingga kebanyakan orang tua menghiraukan kebutuhan anak yang lainnya seperti dalam pola asuh yang akan diberikan kepada anak yang diidentifikasi dengan adanya perhatian, kehangatan, dukungan, dan juga pemberian motivasi. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua dalam tercapainya prestasi belajar kepada anak.

Dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak orang tua tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikannya kepada anak. Orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anak yang disebut dengan pola asuh. Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang dapat memberikan pengaruh positif bagi keluarga. Dengan menerapkan pola asuh yang tepat maka pada anak diharapkan dapat menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Selain tingkat pendidikan orang tua, pola asuh yang tepat akan mempengaruhi sikap, perilaku, dan kecerdasan intelektual anak, termasuk pengembangan prestasi belajar. Berbagai macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua saat ini sangat bergantung pada bentuk-bentuk perilaku anak. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh kepada anaknya akan berakibat buruk pada

keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa memberikan pola asuh yang baik pada anak, membimbing, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu belajar, serta memberikan arahan tentang pendidikan kepada anaknya sehingga tercapai prestasi belajar yang baik di sekolah.

Maka bertolak dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada sekolah yang di teliti masih ada yang belum mencapai KKM yang telah di tetapkan sekolah.
2. Terdapat perbedaan latar belakang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI SMA di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
3. Ada orang tua yang pendidikan formal nya masih dalam kategori kurang baik yaitu hanya lulusan Sekolah Dasar (SD).
4. Ada beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah.
5. Gaya pengasuhan yang tidak tepat yang diberikan orang tua kepada anak yang berbeda akan mempengaruhi perilaku anak.
6. Masih ada orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya identifikasi masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan masalah agar tetap fokus dan lebih terarah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh orang tua ayah dan ibu siswa yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.
2. Pola asuh yang dibahas pada penelitian ini adalah gaya pengasuhan, dan kebiasaan serta cara yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Raya dan SMA Swasta GKPS 1 Pematang Raya Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi pengetahuan yang baru bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan khususnya di Universitas Negeri Medan.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi tambahan bagi peneliti-peneliti yang lain dengan objek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang tua

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak kepada pihak orang tua sehingga dapat membantu orang tua dalam memberikan pembelajaran dan pola asuh yang terbaik bagi anak sehingga dapat menunjang prestasi belajar anak di sekolah ke arah yang lebih baik lagi.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.